



▶ KESEHATAN

Pancaroba, Waspada! Potensi ISPA

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mengimbau masyarakat untuk mewaspadai potensi penyakit selama masa pancaroba. Beberapa penyakit tersebut seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) hingga diare khususnya pada bayi, anak balia, ibu hamil serta warga lansia.

Kasi Pengendalian Penyakit Menular (P2M) dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja, Endang Sri Rahayu, menjelaskan masa pancaroba yang terjadi antara musim kemarau dan musim hujan membawa perubahan cuaca yang signifikan yang dapat memicu peningkatan kasus ISPA.

Sangat saat ini, jumlah kunjungan anak balia penderita batuk dan sesak napas mencapai 6.374 kasus, dengan kasus terbanyak diwilayah Gejengjen. "Anak balia maupun ibu hamil ini adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit," ujarnya, Minggu (22/9).

Penyakit ISPA terjadi akibat perubahan suhu dan kelembapan yang drastis yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan membuat individu lebih rentan terhadap infeksi. Maka, kasus ISPA cenderung meningkat saat pancaroba, dengan gejala umum seperti batuk, pilek, dan sesak napas serta demam dalam jangka waktu yang lama. "Virus dan bakteri penyebab ISPA mudah menyebar pada cuaca yang tidak menentu. Sehingga, penting bagi masyarakat untuk tetap waspada dan menjaga kesehatan, terutama di tengah fluktuasi cuaca," ujarnya.

Ajarannya mengimbau masyarakat untuk melakukan langkah pencegahan, seperti menggunakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dengan berolahraga, makan makanan yang bergizi, tidak merokok, melakukan cek kesehatan secara berkala.

Selain itu, diharapkan masyarakat selalu mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kerumunan saat muncul gejala ISPA, menggunakan masker di tempat umum untuk mengurangi risiko penularan.

Kepala Puskesmas Mantriijen, Eny Purdyanti, menuturkan kasus ISPA pada anak balia cukup tinggi. Pada 2023, kunjungan pasien usia 0-10 tahun di Puskesmas Mantriijen sebanyak 1.856 kunjungan. Sedangkan selama Januari hingga 20 September 2024, anak berusia 0-10 tahun yang mengalami batuk dan sesak napas mencapai 9.89 kasus.

Eny terus mempersiapkan kapasitas dan ketersediaan obat untuk menangani lonjakan kasus ISPA. "Kami sudah menyiapkan tim medis dan obat-obatan untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang tepat. Selain itu, pasien yang mengalami gejala infeksi seperti sesak napas, batuk dan lainnya kami pisahkan dengan pasien lain untuk menghindari terjadinya penularan," ujarnya.

(Lapas Suberhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005